Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Ruang Publik di Wilayah Blega

[1]Afrila Fika Dewi, [2]Fitriyah Syarif
[1,2]Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura
E-mail: afrilafika240404@gmail.com[1], syariffitriyah230@gmail.com[2]

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tentang kesalahan berbahasa Indonesia pada ruang publik di Blega. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk kesalahan penulisan ejaan pada ruang publik di Blega. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena kesalahan berbahasa Indonesia pada ruang publik. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah penulisan yang ada pada ruang publik baik di media cetak, papan iklan, atau bahkan pada papan nama instansi dan toko. Data-data kesalahan tersebut dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang umum ditemukan meliputi kesalahan ejaan, penggunaan kata yang serapan yang tidak sesuai, dan struktur kalimat yang tidak tepat. Kesalahan – kesalahan ini tidak hanya mengganggu masyarakat, tetapi juga dapat mempengaruhi citra dan reputasi daerah. Penelitian juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memepengaruhi kesalahan berbahasa, seperti latar belakang pendidikan dan pemahaman masyarakat terhadap kaidah berbahasa. Penelitian ini menekan kan penting nya meningkatkan kesadaran berbahasa melalui edukasi dan sosialisasi mengenai penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar. dan kesalahan penggunaan bahasa yang tidak baku. demikian, komunikasi di masyarakat dapat menjadi lebih efektif dan mencerminkan identitas budaya yang kuat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan penggunaan bahasa indonesia di ruang publik serta menjaga kelestarian budaya nasional.

Kata kunci: kesalahan Berbahasa; Ejaan; Ruang Publik

Abstract

This research was conducted to analyze Indonesian language errors in public spaces in Blega. This research was conducted to answer the problem formulation, namely how spelling errors occur in public spaces in Blega. This research aims to describe the phenomenon of Indonesian language errors in public spaces. The type and research approach used is descriptive qualitative. Data collection was carried out using observation and documentation techniques. The data source used is writing in public spaces, whether in print media, billboards, or even on agency and shop signs. The error data is explained in a qualitative descriptive manner. General research results show that the errors found include spelling errors, inappropriate use of loanwords, and inappropriate sentence structures. These mistakes not only harm society, but can also affect the image and reputation of the region. Research also identifies factors that influence language errors, such as educational background and people's understanding of language rules. This research emphasizes the importance of increasing language awareness through education and outreach regarding the good and correct use of Indonesian. and errors in the use of non-standard language. In this way, communication in society can become more effective and reflect a strong cultural identity. It is hoped that this research can become a reference for other researchers and related parties in efforts to increase the use of Indonesian in public spaces and maintain the preservation of national culture..

Keywords: *Language errors; Spelling; Public space.*

PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting dalam membangun identitas dan kohesi sosial suatu komunitas. Namun, kesalahan berbahasa di ruang publik baik lisan maupun tulisan menunjukkan rendahnya literasi dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, bahkan konflik. Fenomena ini juga terjadi di Blega, Bangkalan jawa timur, Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis berbagai jenis kesalahan berbahasa di ruang publik Blega, seperti kesalahan ejaan, tata bahasa, tanda baca, dan diksi. Analisis ini didasarkan pada observasi langsung di lapangan, meliputi papan reklame, baliho, spanduk. Penelitian ini juga menyelidiki faktor-faktor penyebabnya, misalnya rendahnya kesadaran masyarakat, akses pendidikan yang terbatas, dan kurangnya pengawasan. Diharapkan, temuan ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas berbahasa di Blega dan sekitarnya. Kesalahan berbahasa di ruang publik menjadi masalah yang semakin serius. Di Blega, masalah ini terlihat jelas pada papan nama toko yang salah eja dan spanduk dengan kalimat yang tidak baku. Situasi ini tidak hanya merusak estetika, tetapi juga menimbulkan kebingungan dan misinterpretasi. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis secara detail berbagai kesalahan berbahasa di ruang publik Blega untuk memberikan gambaran komprehensif dan solusi yang tepat. Kesalahan berbahasa merupakan bagian dari proses belajar bahasa, pemelajar bahasa akan selalu melakukan kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa memiliki pengertian maupun istilah yang beraneka ragam. Corder mengelompokkan istilah kesalahan dalan tiga bentuk untuk membatasi kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan tersebut dibedakan ke dalam istilah(1) Lapses, (2) Error, dan (3) Mistake (Corder 1974). Ketiga istilah tersebut merupakan istilah- istilah dalam wilayah kesalahan berbahasa. Lebih lanjut, Tarigan mengistilahkan kekeliruan tersebut sebagai kesalahan berbahasa (Tarigan 2011).

Kesalahan ejaan bahasa Indonesia di ruang publik berdampak luas. Seperti yang diteliti Hestiyana (2018), kesalahan ini menghambat pemahaman pesan, merusak citra lembaga atau perusahaan, dan mengurangi kepercayaan publik. Lebih lanjut, Wahyuningsih, Suhaili, & Suryana (2021) menambahkan bahwa kesalahan ejaan dapat menurunkan kredibilitas penulis, mengurangi daya serap pembaca, dan bahkan memicu ejekan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang publik sangat penting. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan pemahaman aturan ejaan, pengecekan tulisan sebelum publikasi, dan edukasi publik tentang penggunaan bahasa Indonesia yang tepat (Cicilia, 2019; Susilo, Pujiatna, & Firmasari 2020). Tujuan analisis kesalahan lebih mengarah kepada penerapan dalam berbahasa, yakni memperbaiki dan memperkecil bentuk kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pembelajar bahasa (Sukmawaty, 2017). Untuk itu, penelitian mengenai kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada ruang publik menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian mengenai analisis kesalahan ini dapat memberikan gambaran tentang jenis-jenis kesalahan ejaan yang sering terjadi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran warga masyarakat terhadap pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar utamanya di ruang publik. Oleh karena itu, kesalahan-kesalahan berbahasa pada ruang publik bisa diminimalisir.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesalahan penerapan berbahasa Indonesia yang terjadi di kalangan masyarakat Blega di ruang publik. Penelitian ini memfokuskan kesalahan penerapan berbahasa Indonesia dalam bentuk spanduk/alat informasi umum di ruang publik di wilayah Blega. Kesalahan berbahasa Indonesia yang dianalisis oleh peneliti, mencakup kesalahan pada penggunaan ejaan, pemilihan kata, tata bahasa, serta struktur kalimat. Melalui ini, masyarakat Blega diharapkan mampu menerapkan serta menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar di ruang publik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik, khususnya kesalahan ejaan dan pemilihan kata (kata baku). Data pada penelitian ini dikumpulkan dari berbagai bentuk teks tertulis yang berada di ruang publik seperti papan reklame, spanduk, papan nama, fasilitas umum, dan media promosi lainnya. Lokasi penelitian mencakup beberapa tempat di wilayah blega. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat strategis di ruang publik di wilayah blega, di mana kesalahan penggunaan bahasa Indonesia secara tertulis banyak ditemukan. Selanjutnya dilakukan pengamatan serta pencatatan terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan data berupa foto-foto teks tertulis di ruang publik yang terdapat kesalahan penggunaan bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang publik dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pada papan reklame, spanduk, serta media promosi lainnya yang dipasang di permukiman. Ruang publik berisi tentang berbagai media dan tempat yang dapat diakses oleh masyarakat umum, di mana informasi atau interaksi sosial terjadi secara terbuka. Karena itu, ruang publik menjadi wadah penting dalam menyampaikan informasi, membentuk persepsi, dan mencerminkan penggunaan bahasa, termasuk bahasa Indonesia, di tengah masyarakat. Penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik memiliki peran penting dalam mencerminkan identitas dan budaya bangsa, terutama di wilayah Blega. Fenomena ini menarik untuk dianalisis karena dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar. Berikut merupakan bentuk-bentuk kesalahan dalam konteks berbahasa Indonesia yang baik dan benar pada ruang publik di wilayah blega dan sekitarnya



Gambar 1. Kesalahan penggunaan kata serapan dan ejaan

Pada gambar 1 penulisan kata “ bebek rammih spesial” merupakan salah satu kesalahan berbahasa yaitu kesalahan penggunaan kata serapan “ rammih “ merupakan kata serapan dari bahasa madura yang berarti “ ramai”. Penggunaan kata serapan ini kurang tepat dalam konteks yang ditunjukkan untuk khalayak umum. Kata “ ramai” dalam bahasa Indonesia lebih mudah dipahami dan diterima oleh semua orang. Namun kesalahan ejaan “ rammih” seharusnya dieja “ ramai” sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baku.



Gambar 2. Kesalahan penggunaan kata serapan

Pada gambar 2 penulisan kata “kenek” dalam konteks ini tidak tepat. “ kenek” merupakan kata serapan dari bahasa madura yang berarti “ kecil”. Penggunaan kata “kenek” ini menimbulkan kebingungan dan tidak sesuai dengan makna yang disampaikan atau ambigu. Namun kata “ kecil” dalam bahasa Indonesia lebih mudah dipahami dan diterima oleh semua orang.



Gambar 3. Kesalahan penggunaan kata serapan dan ejaan

Pada gambar 3 penulisan kata “madju djaya aki” termasuk kesalahan berbahasa yaitu kesalahan ejaan. Kata “ madju” dan “djaya” menggunakan ejaan lama yang sudah tidak berlaku lagi dalam bahasa Indonesia. Ejaan yang benar adalah “maju” dan “jaya”.Dan kata ini juga termasuk kata serapan dari bahasa belanda yang memiliki makna maju dan jaya. Kata- kata ini diserap ke dalam bahasa Indonesia dan mengalami perubahan ejaan seiring perkembangan bahasa.



Gambar 4. Kesalahan penggunaan kata serapan dan ejaan

Pada gambar 4 Kesalahan penggunaan kata serapan dan ejaan pada "tang kebab" terjadi apabila penulisannya tidak sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia atau jika kata serapan tidak disesuaikan dengan aturan adaptasi dalam bahasa Indonesia. Sebagai contoh, "tang kebab" kata: "tang," yang merujuk pada alat penjepit, atau juga bisa kata " tang " termasuk pada Bahasa madura.yang artinnya " milik ku". Maka dari itu seharusnya menggunakan kata " kebab ku" agar lebih mudah dipahami oleh semua orang.



Gamabar 5. Kesalahan penggunaan kata serapan dan ejaan

Kesalahan penggunaan kata serapan dan ejaan pada "nasi goreng toreh mampir" dapat terjadi jika penulisan atau adaptasi kata-kata tersebut tidak sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Sebagai contoh, "nasi goreng" adalah frasa baku dalam bahasa Indonesia yang merujuk pada hidangan nasi yang digoreng, sehingga ejaannya sudah benar. Namun, kata "toreh" dan "mampir" dapat menjadi masalah jika penggunaannya tidak sesuai konteks. "Toreh" dalam bahasa Indonesia berarti "sayatan" atau "luka kecil dan adapun kata " toreh" dalam bahasa madura yang artinya "silahkan"," yang mungkin tidak relevan dengan maksud frasa tersebut, sehingga berpotensi menimbulkan salah pengertian. seperti "Nasi Goreng Toreh Mampir," mungkin diperlukan untuk menunjukkan nama properti. Penulisan yang tidak konsisten atau salah dalam memadukan kata dapat mengaburkan makna dan menyebabkan kesalahan persepsi.



Gambar 6. Kesalahan penggunaan kata serapan

Kesalahan penggunaan kata serapan pada "kedai tretan" dapat terjadi jika terdapat ketidaksesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, baik dalam penyerapan istilah. Kata "kedai" sudah baku dalam bahasa Indonesia, merujuk pada tempat usaha kecil, sehingga ejaannya benar. Namun, kata "tretan," yang berasal dari bahasa Madura dan berarti "saudara" atau "teman dekat," bukanlah kata serapan resmi dalam bahasa Indonesia. Jika digunakan dalam konteks nasional, kata ini mungkin menimbulkan ambiguitas bagi pembaca yang tidak memahami bahasa Madura.

Selain itu, jika frasa ini merupakan nama properti, seharusnya ditulis dengan huruf kapital, menjadi "Kedai Tretan". Seharusnya kata " kedai tretan " bisa di ubah menjadi kata " kedai saudara" agar lebih mudah untuk dipahami oleh semua orang.



Gambar 7. Kesalahan penggunaan kata ejaan

Pada gambar 7. "Kedai retaj bangsat" merupakan kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kesalahan ini termasuk dalam kategori kesalahan ejaan. Kesalahan Ejaan: Kata "bangsat" merupakan kata kasar dan tidak pantas digunakan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jadi, bentuk yang benar adalah "kedai eceran" atau "kedai penjualan eceran". Hindari penggunaan kata-kata kasar dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahama dan mudah dimengerti oleh semua oarang.

SIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil menganalisis kesalahan berbahasa indonesia yang terjadi di ruang publik di wilayah Blega. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang sering dijumpai dalam teks tertulis, seperti spanduk, papan reklame, dan alat informasi umum lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan ejaan, penggunaan kata serapan yang tidak sesuai, serta struktur kalimat yang tidak tepat merupakan masalah yang umum terjadi.Kesalahan – kesalahan ini tidak hanya mengganggu pemahaman masyarakat, tetapi juga dapat mempengaruhi citra dan reputasi suatu daerah. Misalnya,penggunaan kata "rammih" yang seharusnya ditulis "ramai" dan penulisan "

kenek" yang benar adalah " kecil" menunjukkan kurangnya perhatian terhadap kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hal ini menegaskan pentingnya kesadaran barbahasa di masyarakat, terutama dalam konteks komunikasi publik. Faktor - faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa di ruang publik juga telah diidentifikasi, termasuk latar belakang pendidikan dan pemahaman masyarakat terhadap kaidah berbahasa. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran berbahasa dapat dilakukan melalui edukasi dan sosialisasi mengenai penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar. Maka dari itu, penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam upaya meningkatkan kualitas penggunaan bahasa indonesia di ruang publik.

DAFTAR RUJUKAN

Alwi, H., et al. (2003). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.

Anshori, M. A. (2011). Dialek Madura: Karakteristik dan Peranannya dalam Interaksi Sosial.
Jurnal Bahasa dan Sastra, 2(1), 45–56.
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Corder, S. P. (1974). Error Analysis and Interlanguage. Oxford University Press.
Hestiyana, H. (2018). Bentuk Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Iklan Media Luar Ruang Di Kota Pelaihari. Sirok Bastra, 6(1), 81–92. https://doi.org/10.37671/SB.V6I1.120.
Mahsun. (2005). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya. PT Rajagrafindo Persada.
Sukmawati & Firman. (2023). "Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kota Palopo". Jurnal Sinestesia, 13(1), 312-317.
Sukmawaty. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer (STMIK) KHARISMA Makassar. RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya 10(1). https://doi.org/10.26858/RETORIKA.V10I1.4617
Susilo, J., Pujiatna, T., & Firmasari, S. (2020). Pembinaan Tata Bahasa dan Bentuk SuratMenyurat Indonesia Berbasis Microsoft di Desa Mandala, Dukupuntang Kabupaten Cirebon. JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat), 4(1), 173-177. https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5498
Tarigan, H. G. &. Tarigan, D. (2011). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. PT. Angkasa
Wirahyuni, Kadek. (2019). "Penilikan Kesalahan Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Konteks Sosial-Masyarakat di Ruang publik". Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora, 3(1), 69-77.